

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hemoroid merupakan masalah kesehatan menyerang system pencernaan yang mana jaringan pembuluh darah, otot polos, dan jaringan ikat berkumpul di sepanjang saluran anus (Sandler & Peery, 2019). Sehingga hal tersebut menyebabkan inflamasi pembuluh darah dan pelebaran pada pleksus hemoroidalis (Hiko & Zandrato, 2022). Kasus hemoroid merupakan salah satu diantara berbagai penyakit yang dialami seseorang yang akan berdampak pada aktivitas sehari-hari. Gejala yang ditimbulkan pada penderita hemoroid yakni mereka akan merasa tidak nyaman, muncul rasa nyeri karena mengejan hingga sulit buang air besar (konstipasi). Komplikasi yang dapat ditimbulkan pada konstipasi yakni menyebabkan gejala fisik yang parah seperti obstruksi usus (Edianto et al., 2020). Hal tersebut mendorong para penderita untuk berobat ke pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pengobatan.

Prevalensi kasus hemoroid ini pada kalangan dewasa di Arab Saudi, sejumlah 59% dari total 361 orang didiagnosis hemoroid. Maayoritas peserta (57%) disana lebih suka menggunakan pengobatan non medis daripada datang ke rumah sakit ataupun layanan kesehatan lain. Factor risiko yang paling umum diidentifikasi yakni kurangnya aktivitas fisik teratur (83%), duduk terlalu lama saat bekerja di kantor (51%), dan konsumsi makanan tinggi lemak jenuh (50%) (Oberi et al., 2023). Di Indonesia, prevalensi hemoroid yang terbaru belum disebutkan secara spesifik. Tetapi sebuah studi lokal di Rumah sakit Dustira Cimahi pada pasien hemoroid

yang menjalani hemoroidektomi melaporkan pasien lebih banyak perempuan dan kejadian terbanyak ada pada pasien usia 41-50 tahun (Widowati & Ernawati, 2023). Salah satu factor risiko terjadinya hemoroid seperti konstipasi di Cina diketahui bahwa dari total 124.079 partisipan, menunjukkan bahwa prevalensinya sebesar 8,5%. Dan angka kejadiannya lebih banyak pada wanita serta semakin meningkat seiring bertambahnya usia (Chen et al., 2022).

Dari prevalensi diatas, dapat diketahui tingginya angka kejadian hemoroid. Hemoroid sendiri didefinisikan sebagai gejala pembesaran bantalan anus ke distal. Hemoroid dapat bersifat internal, eksternal, atau internoeksternal, sesuai dengan posisinya. Menurut klasifikasi Goligher, penyakit ini diklasifikasikan menjadi empat tingkatan yakni grade 1 – grade 4. Berbagai factor yang dikaitkan dengan kasus hemoroid yakni seperti sembelit kronis, kehamilan (yang mana rahim memberi tekanan pada pembuluh darah panggul), dan mengejan dalam waktu lama akibat tinja mengeras dan sulit BAB atau konstipasi. Gejala yang muncul pada hemoroid internal antara lain pendarahan, nyeri, iritasi kulit, kesulitan mengeluarkan tinja, prolaps, dan keluarnya lender (Oberer et al., 2023). Kondisi diatas harus mendapatkan pengobatan. Meskipun sebagian besar hemoroid dapat diobati secara efektif dengan pengobatan atau prosedur di klinik, tetapi tidak sedikit juga dokter yang merekomendasikan untuk dilakukan tindakan bedah diindikasikan pada hemoroid grade tinggi (Lohsiriwat & Jitmongkon, 2022).

Konstipasi sebagai salah satu factor yang dikaitkan dengan masalah hemoroid sering kali ditemui tidak hanya pada penderita hemoroid. Literatur melaporkan bahwa kejadian konstipasi meningkat seiring bertambahnya usia dan 40% individu berusia 65 tahun ke atas mengalami konstipasi. Angka ini meningkat menjadi 74%

pada individu yang tinggal di panti werda. Konstipasi didefinisikan sebagai masalah yang mengkhawatirkan, kronis, dan berulang, serta dapat mengakibatkan masalah serius pada seseorang. Asupan serat yang rendah, kurang aktif bergerak, hidrasi tidak tercukupi, gangguan elektrolit, gangguan endokrin dan metabolik, gangguan saraf, gangguan psikis dan efek samping obat memicu terjadinya konstipasi pada individu. Meskipun konstipasi adalah masalah umum, jika tidak diobati maka dapat menyebabkan banyak komplikasi termasuk inkontinensia tinja, fisura anus, perforasi usus, nyeri punggung dan pinggang, tekanan pada dubur, mual dan muntah, disfungsi saluran kemih, fisura, prolaps rektum, obstruksi usus (Lafci & Kasikci, 2022). Dengan dampak negatif yang ditimbulkan, perlu dilakukan langkah – langkah yang tepat untuk intervensi pasien konstipasi untuk meminimalisir terjadinya hemoroid.

Salah satu intervensi yang dapat dilakukan pada pasien dengan konstipasi yakni *Akupresur Auricular* (AA) adalah terapi non-invasif yang berakar dalam Pengobatan Tradisional Cina (TCM) yang melibatkan pemberian tekanan pada titik akupuntur tertentu di telinga menggunakan biji Vaccaria atau pelet magnet. Keunggulan terapi ini yakni pada keterjangkauan dan tidak menimbulkan rasa sakit (Jiang et al., 2023). Intervensi lain yang dapat dilakukan pada pasien dengan konstipasi yakni diberikan pijatan pada abdomen dengan aromaterapi melalui gerakan lembut dengan sedikit tekanan selama 15 menit dalam sehar sehingga dapat menstimulasi organ pencernaan pada pasien konstipasi (Lafci & Kasikci, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Intervensi *Auricular Acupressure* dan *Abdominal Massage Aroma* pada Pasien Hemoroid Internal Grade II yang Menjalani Hemoroidektomi

di Ruang Soedirman Bawah RSUD Kanjuruhan” untuk mendeskripsikan masalah kesehatan secara sistematis yakni dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi dalam penerapan asuhan keperawatan pada klien gangguan pencernaan (Hemoroid).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Intervensi *Auricular Acupressure* dan *Abdominal Massage Aroma* pada Pasien Hemoroid Internal Grade II yang Menjalani Hemoroidektomi di Ruang Soedirman Bawah RSUD Kanjuruhan?.”

1.3. Tujuan Penulisan

1.3.1. Tujuan Umum

Menjelaskan asuhan keperawatan pada klien Hemoroid Internal Grade II dengan implementasi *Auricular Acupressure* dan *Abdominal Massage Aroma* di Ruang Soedirman Bawah RSUD Kanjuruhan

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk menggambarkan tentang pengkajian keperawatan pada klien Hemoroid Internal Grade II di Ruang Soedirman Bawah RSUD Kanjuruhan
2. Untuk menggambarkan tentang diagnosis keperawatan pada klien Hemoroid Internal Grade II di Ruang Soedirman Bawah RSUD Kanjuruhan
3. Untuk menggambarkan tentang intervensi keperawatan pada klien Hemoroid Internal Grade II di Ruang Soedirman Bawah RSUD Kanjuruhan
4. Untuk menggambarkan tentang implementasi pada klien Hemoroid Internal Grade II di Ruang Soedirman Bawah RSUD Kanjuruhan

5. Untuk melakukan evaluasi pada klien Hemoroid Internal Grade II di Ruang Soedirman Bawah RSUD Kanjuruhan

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari karya tulis ilmiah ini adalah menambah kajian terkait asuhan keperawatan dengan masalah konstipasi pada klien Hemoroid Internal Grade II dengan implementasi *Auricular Acupressure* dan *Abdominal Massage Aroma* di ruang rawat inap.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan membagikan pengalaman dalam mempertahankan serta meningkatkan mutu pelayanan keperawatan terutama dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien hemoroid dengan masalah konstipasi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai salah satu bahan kajian dan menambah *literature* dalam ilmu pengetahuan khususnya terkait asuhan keperawatan pada klien dengan hemoroid dengan masalah konstipasi di ruang rawat inap bagi mahasiswa keperawatan.

3. Bagi Pasien

Sebagai sumber untuk mendapatkan informasi, menambah pengetahuan serta mendapatkan asuhan keperawatan sesuai dengan standar pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai pertimbangan dalam membuat asuhan keperawatan sesuai dengan standart yang berlaku. Serta dapat membuat asuhan keperawatan pada klien yang akan menjalani operasi secara runtut dari sebelum masuk ke ruang operasi, saat di dalam ruang operasi, hingga setelah keluar dari ruang operasi.

